

PELATIHAN FOOD STYLIST, FOOD FOTOGRAFI DAN BASIC MAKE UP BAGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI NGALIAN, WIDODOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Wika Rinawati¹, Afia Fauziah², Minta Harsana³, Eni Juniastuti⁴, Nolis Marliati⁵,
Hafidz Amanur Rahman⁶, Lintang Cahyaning Prihastuti⁷, Andin Rizki Feby
Utami⁸, Venna Adelia⁹, Afrinda Sheila Arindrawati¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: nolismarliati@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Kemitraan pada Masyarakat ini adalah untuk mendampingi mitra dalam mengatasi masalah, pemasaran untuk mendukung promosi pada produk yang dihasilkan oleh mitra antara lain adalah: sirup jahe, beras kencur, kunir asem, dan ampyang jahe dengan memberikan pelatihan terkait dengan *food stylist* dan *food fotografi*. Selain peningkatan pada produk juga akan diberikan pelatihan terkait dengan *basic make up* bagi anggota PWT, agar dapat tampil sederhana tapi elegan. Pendekatan yang digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan dengan cara mendatangkan praktisi atau narasumber yang kompeten dibidang *food stylist* dan *food fotografi*. Materi pelatihan yang diberikan adalah materi pelatihan *food stylist* dan *food fotografi* terhadap produk yang ditawarkan. Sasaran pelatihan adalah semua anggota kelompok wanita tani yang berjumlah 58 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok *food stylist* dan *food fotografi* dengan kelompok *basic make up*. Desain pelatihannya menggunakan teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek langsung. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan mitra dapat mengatasi permasalahan yang selama ini dirasakan yakni dapat meningkatkan kapasitas produk melalui promosi dengan hasil foto yang di buat, sehingga dalam jangka panjang dapat memenuhi permintaan konsumen. Jumlah produk yang dihasilkan bertambah, konsumen puas, diharapkan pendapatan mitra akan meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas. Ketercapaian program pelatihan dapat dilihat dari evaluasi hasil dari pelatihan Food Stylist, dan Food Fotografi rerata skor 3.55, evaluasi hasil dari pelatihan basic make up rerata skor 3.50, Berdasarkan hasil rekap kepuasan kegiatan pelatihan ini bermanfaat dengan rerata skor 4.00 dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan adalah puas dengan rerata 3.77.

Kata kunci: pelatihan, *food stylist*, *food fotografi* dan *basic make up*

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar merupakan organisasi sosial yang beranggotakan para wanita yang berprofesi sebagai petani dan pengolah hasil pertanian sebagai petani dan pengolah hasil pertanian jejaman atau dalam masyarakat Jawa sering dikenal sebagai empon-empon. Jenis tumbuhan empon-empon ini banyak ditanam di lahan pertanian penduduk dan bahkan juga ditanam di setiap halaman rumah penduduk menggunakan media tanam seperti pot atau di lahan kosong sekitar jalan kampung yang dipelihara secara baik. Menggunakan peralatan sederhana hasil

dari tanaman empon tersebut oleh KWT Mekar dikelola untuk diproduksi sehingga menghasilkan beberapa jenis minuman jamu seperti sirup jahe, beras kencur, kunir asem, lempeng beras, dan ampyang jahe. Ide pembuatan empon-empon menjadi sebuah produk minuman tradisional karena di dusun Ngalian jenis tumbuhan empon-empon sangat banyak bahkan dalam musim tertentu sangat melimpah yang pemanfaatannya belum optimal baik secara medis maupun ekonomis.

Kegiatan usaha yang dikelola oleh KWT ini adalah usaha legal yang telah memiliki ijin/keterangan usaha dari Lurah Desa Nomor:

211/SKU/2021. Selama merintis usaha, KWT Mekar juga banyak mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan tentang keselamatan dan keamanan pangan sertifikat Nomor: 002/2343 dari Dinas Kesehatan Sleman. Dalam menjamin kelayakan produksi rumahan, KWT juga telah mengikuti tahap-tahap kualifikasi untuk memperoleh ijin Produk Pangan Industri Rumah Tangga yang dibuktikan dengan Sertifikat Nomor: 002/6161 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Nomor P-IRT: 2063404012483-26. Saat ini juga sudah diajukan sertifikat Halal ke Majelis Ulama Indonesia, yang harapannya bisa segera terbit melengkapi legalitas lain yang telah dimiliki sebelumnya. Sertifikat-sertifikat yang telah dimiliki dan perijinan seperti terlampir.

Sebelum pandemi covid-19 kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KWT Mekar dalam upaya mengembangkan Kampung Empon-Empon berupa:

Membuat minuman kesehatan (sirup jahe, beras kencur, kunir asem, lempeng beras dan ampyang jahe).

Berjualan di pasar Tani Monumen Perjuangan Taruna Plataran.

Kelompok KWT Mekar memiliki anggota 58 orang yang berasal dari warga Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Usaha yang dijalankan KWT Mekar ini merupakan usaha kelompok yang kepemilikan modalnya juga modal kelompok. KWT Mekar telah memiliki sistem pemasaran dan market online dengan dua Bahasa. Tetapi dalam foto produk yang ditawarkan masih kurang eye catching atau menarik untuk dilihat. Selain itu penampilan anggota KWT juga perlu mendapatkan perhatian pada etika berbusana dan dasar make up.

Pemetaan anggota KWT Mekar dilihat dari tiga aspek yakni dari sisi pendidikan, usia, dan keterampilan yang dimiliki, dapat dideskripsikan bahwa dari jumlah 58 orang anggota KWT Mekar, hanya ada 5 orang yang lulusan Perguruan Tinggi, sedangkan 53 lainnya hanya lulusan SD, SMP, dan setingkat SMA. Jika dilihat dari usia, anggota KWT Mekar terdapat 15 orang dan sisanya 43 orang sudah

diatas 41 tahun. Demikian juga dilihat dari bidang keahliannya, sebagian besar menguasai bidang produksi barang 25 orang, pamarut 25 orang, pengemas 5, pemasar 5, dan 3 sisanya tenaga bagian bahan.

Produk KWT Mekar ini bervariasi mulai dari sirup jahe, beras kencur, kunir asem, dan ampyang jahe. Sistem produksi pada KWT Mekar menggunakan sistem pre-order yaitu cara memproduksi hanya apabila ada pesanan dari pelanggan, apabila tidak ada pesanan maka tidak memproduksi barang. Upaya pemasaran produk yang telah dilakukan selama ini adalah dengan mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sleman atau menjadi duta Kabupaten Sleman ke tingkat Provinsi, dititipkan ke warung-warung dan konsumen yang datang langsung di tempat produksi untuk memesan produk.

Berdasarkan hasil survei awal di kampung Empon-empon bersama tim PPM pada awal bulan Januari 2022 yang lalu, sebagaimana pengakuan dari ketua KWT Mekar bahwa pada situasi normal (sebelum pandemi covid-19), permintaan akan produk minuman dari bahan empon-empon ini rata-rata mencapai 150-200 botol per bulan dengan harga Rp.35.000,- per botol dengan omzet rata-rata Rp. 5.250.000,- per bulan. Lebih lanjut oleh ketua KWT Mekar juga dikatakan bahwa pada waktu diundang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman untuk mengikuti pameran produk, kebutuhan untuk promosi dan pameran adalah foto-foto yang membuat orang lain tertarik dengan produk yang ditawarkan. Dari foto yang ada pada gambar berikut terlihat bahwa semua jenis produk di foto dengan background dan properti yang sama dan angel yang sama, sehingga kurang memberikan efek menonjolkan bahan atau produk jadinya.

Berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh KWT Mekar adalah sirup jahe, beras kencur, kunir asem, lempeng beras, dan ampyang jahe. Jenis produk yang dikemas dan dijual kepada konsumen terbagi menjadi dua bentuk, yakni dalam bentuk cair yang dikemas dalam botol dan dalam bentuk bahan baku yang

masih utuh/mentah. Kemasan botol dibuat dalam dua variasi, yakni botol kecil dan botol besar yang pengemasannya sudah menggunakan label tetapi masih sangat sederhana. Produk dalam bentuk mentah/resep juga dijual kepada masyarakat tetapi hanya menggunakan pembungkus plastik biasa dengan label sederhana sehingga kedepan sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk yang dikemas secara menarik dan lebih higienis sehingga dapat dipasarkan secara luas.



Gambar 1. Produk KWT Mekar Saat Pandemi Covid-19

Memasuki tahun 2022 ini, ada kecenderungan geliat lingkungan usaha sudah mulai mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. KWT Mekar yang beranggotakan 58 orang sudah mulai melakukan berbagai koordinasi persiapan untuk memperbanyak produknya sebagai respon positif dari membaiknya lingkungan usaha. Bahan baku yang selama 2 tahun terakhir melimpah karena hanya memproduksi sekitar 30% dari biasanya, mulai diolah dan dipasarkan seperti biasa. Selama 2 bulan terakhir sebagaimana hasil wawancara dengan ketua KWT, permintaan akan produk empon-empon sudah mulai terasa meningkat sehingga peluang tersebut harus ditangkap dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Semangat untuk berusaha di tengah lingkungan yang sulit seperti sekarang ini kelompok usaha seperti KWT perlu dukungan semua pihak, terutama dari para akademisi untuk mengimplementasikan berbagai teori dan temuan-temuan yang dimiliki selama ini sehingga penerapan IPTEK betul-betul bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra terkait pemulihan kondisi di masa pandemi Covid-19 yang didasarkan pada hasil observasi dan wawancara mengerucut pada masalah pemasaran. Adapun permasalahan mitra prioritas yang harus diupayakan diselesaikan pada tahun 2022 sebagai berikut.

Permasalahan terkait dengan foto produk

Produk olahan empon-empon adalah produk yang jujur tidak banyak diminati oleh kalangan anak jaman ini. Oleh karena itu butuh penarik minat anak-anak sekarang dengan menampilkan produk-produk dengan foto-foto yang menarik. Foto-foto yang dihasilkan nantinya dapat di upload pada media masa atau sebagai pelengkap media promosi yang digunakan dalam bentuk label atau banner atau brosur.

Permasalahan terkait dengan penampilan anggota KWT

Dengan banyaknya tawaran pameran atau undangan kepada KWT Mekar. Membutuhkan pelatihan terkait dengan peningkatan penampilan anggota dengan memberikan pelatihan etika berbusana dan dasar make up.

Solusi Permasalahan untuk Mitra

Permasalahan mitra yang diprioritaskan berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan terdiri dari dua penyelesaian utama yaitu aspek produksi dan pemasaran. Adapun solusi praktis sebagai berikut.

Solusi Permasalahan terkait dengan foto produk

Pemotretan produk tidak hanya pada kebutuhan produknya saja, tetapi property dan bahan pendukung untuk pemotretan dan penataan membutuhkan styling agar hasil pemotretan dapat memberikan informasi kepada konsumen

Setelah proses styling dilanjutkan dengan proses pemotretan sehingga dapat menjadi daya tarik bagi konsumen untuk menjadi pelanggan,

dan menarik minat konsumen untuk membeli sebagai oleh-oleh daerah.

Solusi Permasalahan Penampilan anggota KWT

Anggota KWT merupakan ibu-ibu atau remaja putri yang bertugas sebagai pengelola yang terkadang harus tampil elegan pada event-event seperti pameran atau kegiatan lainnya, sehingga pelatihan ini akan memberikan materi bagaimana cara berbusana dan menggunakan dasar make up.

METODE

Pelaksanaan PKM difokuskan pada penuntasan permasalahan mitra baik dari permasalahan bidang foto produk maupun penampilan anggota KWT. Pendekatan pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan secara praktis. Praktis adalah metode implementatif yang memberikan perlakuan khusus dan langsung sehingga mampu mewujudkan kebutuhan dari KWT Mekar. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, adalah memberikan bantuan pelatihan penataan produk untuk foto produk (food stylist) dan food fotografi pada produk sesuai dengan tema tradisional serta memberikan pelatihan bagaimana cara berbusana dan menggunakan dasar make up.

Penuntasan masalah produksi dan pemasaran memperhatikan langkah berikut ini.

Tahap Kerjasama

Tahap kerjasama merupakan mekanisme jalinan mutualisme antara UNY dengan KWT “Mekar”. Untuk menjamin keberlangsungan kegiatan PKM maka disusun Perjanjian Kerja Sama antara LPPM dengan mitra. Kerjasama ini secara eksplisit tercantum dalam MoU yang telah disahkan dan diimplementasikan

Tahap Pelatihan

Pelatihan juga diberikan kepada mitra melalui pemberian materi berupa penataan produk dengan property yang sesuai sehingga menghasilkan foto-foto produk yang menarik dan sesuai tema. Pelatihan yang diberikan juga

untuk peningkatan penampilan anggota KWT Mekar yaitu dengan memberikan materi tentang etika berbusana dan dasar make up.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap ini digunakan untuk memastikan adanya pengukuran ketercapaian keberdayaan mitra yang dilihat dari hasil foto-foto yang dihasilkan dan hasil praktik berbusana dan penggunaan make up dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di wilayah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dari latar belakang telah disampaikan bahwa di PKWT “Mekar” terdapat masalah yang terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk mendokumentasikan produk yang mereka buat dan terkait dengan penampilan anggota PKWT jika mengikuti pameran yaitu terkait dengan make up dasar.

1. Tahap Kerjasama

Tahap kerjasama merupakan mekanisme jalinan mutualisme antara UNY dengan KWT “Mekar”. Untuk menjamin keberlangsungan kegiatan PKM maka disusun Perjanjian Kerja Sama antara LPPM dengan mitra. Kerjasama ini secara eksplisit tercantum dalam MoU yang telah disahkan dan diimplementasikan. Tahap Kerjasama ini menghasilkan 2 naskah yaitu Kerjasama antara PKWT “Mekar” dengan Program Studi Tata Rias dan Kecantikan dan 1 naskah Kerjasama dengan Program Studi Tata Boga. Kerjasama ini semula direncanakan ditandatangani pada saat pelatihan berlangsung tetapi karena ketua PKWT “Mekar” berhalangan hadir maka penandatanganan ini dilakukan dibelakang layar. Adapun naskah Kerjasama yang telah di tandatangi tampak pada gambar berikut:

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan juga diberikan kepada mitra melalui pemberian materi berupa penataan produk dengan property yang sesuai sehingga menghasilkan foto-foto produk yang menarik dan sesuai tema. Pelatihan yang diberikan juga

untuk peningkatan penampilan anggota KWT Mekar yaitu dengan memberikan materi tentang etika berbusana dan dasar make up.

Persiapan yang dilaksanakan sebelum kegiatan dilaksanakan adalah menyiapkan lokasi kegiatan, sound system, daftar hadir, draft Kerjasama dan perangkat serta bahan praktik. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu

a. Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari sabtu 12 Agustus 2023. Pada pertemuan ini dihadiri oleh sekitar 20 warga yang terlibat dalam PKWT. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh ketua pelaksana PKM saja, karena ketua PKWT sedang berhalangan hadir dan tidak ada yang mewakili untuk membuka kegiatan, maka pelatihan langsung dilaksanakan dengan penyampaian materi tentang food stylist dan food fotografi oleh Harizatur Zakaria, S.Pd praktisi dalam bidang food stylist and fotografi. Pemaparan dilaksanakan sekitar 60 menit. Setelah pemaparan sesi 1 selesai dilanjutkan dengan coffee break. Sementara panitia menyiapkan perlengkapan untuk praktik pada sesi 2.



Gambar 2. Narasumber memberikan materi food stylist and food Fotografi

Sesi ke 2 adalah praktik food stylist dan food Fotografi. Pada sesi ini narasumber memberikan trik menata produk untuk di dokumentasikan serta cara-cara yang tepat pada saat mengambil foto. Sesi ini dilaksanakan sekitar 200 menit atau sekitar 3jam lebih 20 menit. Metode pelatihan menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik.



Gambar 3. Narasumber menyampaikan materi praktik food stylist

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama yaitu penyampaian materi teori tentang basic make up, dengan durasi selama 60 menit. Sebelum memasuki sesi kedua diselingi dengan coffee break. Sesi ke dua yaitu praktik basic make up selama kurang lebih 200 menit atau 3 jam 20 menit.

Pada praktik make up ini membutuhkan model sehingga 2 peserta berperan sebagai MUA dan 1 orang berperan sebagai model. etode pelatihan menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik.



Gambar 4. Pemaparan materi pada kegiatan basic make up

3. Hasil Pelatihan

Food stylist and food Fotografi

Hasil yang diperoleh peserta selama kegiatan pelatihan food stylist and food fotografi tampak pada gambar berikut:

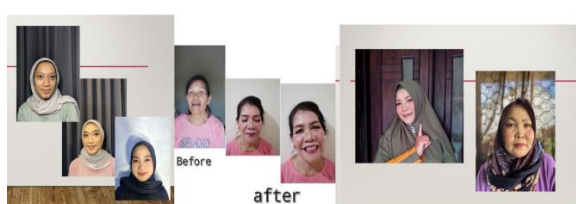


Gambar 5. Hasil pelatihan food stylist and food fotografi

Hasil pelatihan peserta PKM adalah foto-foto yang diperoleh pada saat kegiatan. Adapun jenis penataan atau food stylist dengan melibatkan rempah-rempah dan property yang mendukung dan sesuai dengan olahan pada produk yang akan didokumentasikan. Pada gambar diatas merupakan hasil bidikan foto peserta dengan konsep alam, vintage dan modern tradisional. Pada konsep alam dengan background pada daun-daun yang ada disekitar lokasi pelatihan. Konsep kedua yaitu vintage dengan menggunakan background dari kayu lama (*lawas*), sedangkan konsep ke tiga modern tradisional terlihat pada property yang digunakan yaitu gelas dan tray yang dipakai, tradisional dari warna background.

Basic make up

Pelatihan basic make up menghasilkan riasan dasar untuk peserta dengan kategori berhasil karena dapat membuat penampilan berubah tetapi tidak terlalu mencolok, seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 6. Hasil *basic make up* “before” dan “after”

4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap ini digunakan untuk memastikan adanya pengukuran ketercapaian keberdayaan mitra yang dilihat dari hasil foto-foto yang dihasilkan dan hasil praktik berbusana dan penggunaan make up dasar.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelatihan yang diberikan sekaligus ingin mengetahui respon dari peserta terhadap pelatihan dan pengetahuan serta ketrampilan yang dapat di terima oleh peserta.

Tabel Hasil evaluasi 3 aspek

| Nilai | Jumlah peserta | Persentase (%) | | |
|----------------|----------------|----------------|-----------|-----------|
| | | A | B | C |
| Rendah (<60) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang (60-80) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Tinggi (>80) | 20 | 20 | 20 | 20 |
| Total | 20 | 20 | 20 | 20 |

Keterangan:

- A. Aspek keberhasilan
- B. Aspek sikap peserta
- C. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bahwa kehadiran peserta yang diundang dapat hadir selama 2 hari berturut-turut yaitu sebanyak 100% (20 peserta). Partisipasi peserta sangat aktif dan berperan disetiap kegiatan. Tidak hanya pada saat teori dengan banyak melakukan tanya jawab karena kaingintahuan peserta terhadap kedalaman materi yang diberikan. Juga sangat berperan aktif pada saat praktik. Seperti pada gambar dibawah kegiatan dan hasil yang diperoleh pada kegiatan 2 kali pertemuan.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang food stylist and fotografi pada produk

Kegiatan PKM ini telah meningkatkan pengetahuan tentang bahan dan peralatan basic make up dan rias wajah dasar

DAFTAR PUSTAKA

[1] Sudirman, S., Santosa, I. D. M. C. ., Ardita, I. N. ., Sudana, I. M. ., & Arsana, M. E. (2021). Pemanfaatan Metode Pengeringan Dehumidifikasi Untuk Membantu Proses Produksi Bubuk Jahe Kelompok PKK Dauh Peken Tabanan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 7(2), 102–110. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.102-110>
Hepi, Desak Agung; Yulianti, Ni Luh; Setiyo, Yohanes. Optimasi Suhu Pengeringan

dan Ketebalan Irisan pada Proses Pengeringan Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) dengan Response Surface Methodology (RSM). **Jurnal BETA (Biosistem dan Teknik Pertanian)**, [S.l.], v. 9, n. 1, p. 66-75, apr. 2021. ISSN 2502-3012.